

Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia SD di Sumput Asri Kabupaten Gresik

Elda Oktaviani¹, Rahmanu Wijaya²

^{1,2}Program Studi PPKn, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: eldaoktaviani56@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia Sekolah Dasar di Sumput Asri Kabupaten Gresik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data penelitian adalah wawancara terstruktur. Informan penelitian sebanyak tiga orang tua. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa peran orang tua telah memberikan pendampingan karakter disiplin selama di rumah selama pandemi Covid-19 walaupun dengan kondisi orang tua sedang bekerja tetapi bahu-membahu mewujudkan empat karakter disiplin yang diharapkan. Faktor pendukung adalah kebiasaan dan perilaku yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua. Faktor penghambat adalah pemilihan teman bermain yang kurang tepat. Kesimpulan bahwa peran dari orang tua sangat penting dalam membentuk karakter disiplin anak usia SD pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Karakter Disiplin, Anak Usia SD.

Abstract

This study describes the role of parents in shaping the discipline character of elementary school-age children in Sumput Asri, Gresik Regency. The purpose of this study was to describe the role of parents in shaping the disciplinary character of elementary school-age children. This research uses the role theory of Biddle and Thomas. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. Research data collection techniques are structured interviews. The research informants were three parents. Data were analyzed using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the role of parents has provided disciplinary character assistance while at home during the Covid-19 pandemic, even though the parents were working but worked together to embody the four expected disciplinary characters. Supporting factors are habits and behaviors that are carried out consistently by parents. The inhibiting factor is the selection of inappropriate playmates. The conclusion is that the role of parents is very important in shaping the disciplined character of elementary school age children during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *The Role Of Parents, Discipline Character, Elementary School Age Children.*

PENDAHULUAN

Penggunaan gadget sekarang ini sudah menjadi fenomena yang umum, terutama selama pandemi Covid-19 yang mengakibatkan manusia makin bergantung pada gadget. Hal ini yang dirasakan oleh orang tua yang bertempat tinggal di Perumahan Sumput Asri Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Orang tua merasakan adanya perubahan perilaku pada anaknya. Pada masa Covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring di rumah menggunakan gadget, akan tetapi anak menyalahgunakan gadget seperti bermain *game*

online dengan waktu yang lama. Waktu yang seharusnya dihabiskan untuk belajar, beribadah dan berinteraksi dengan orang tua. Penggunaan gadget yang berlebihan untuk bermain *game online* akan berdampak pada perubahan pola perilaku anak, baik karakter maupun moralitas. Menurut Andrew (2017:182), kecanduan *game online* terlalu berpusat pada *game online* dan menarik perhatian tanpa memikirkan hal lain.

Orang tua berperan penting dalam mengubah perilaku anak yang mengalami perubahan. Peran orang tua dalam hal ini dibutuhkan melalui metode pendidikan karakter. Dalam mencapainya diperlukan kerangka model yang berkualitas untuk pendidikan karakter yang tepat. Pendidikan karakter yang dapat meningkatkan kualitas diri anak karena pendidikan merupakan sektor terpenting dalam kehidupan anak. Pendidikan dapat dibina insan yang berkualitas, cerdas, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha esa. Hal ini sejalan dengan bunyi Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap tuntutan perubahan zaman" yang ditempuh melalui jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal (D.Sudjana, 2001:25).

Pendidikan formal melalui jalur pendidikan yang biasa diselenggarakan di sekolah yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran nonformal adalah pendidikan yang berlangsung di luar sekolah dan kegiatan yang terorganisasi dengan baik bertujuan untuk mengarahkan anak tentang cara mencapai tujuan belajar mereka. Pendidikan informal diberikan oleh orang terdekat, seperti orang tua atau anak dengan tujuan membentuk karakter anak. Dalam hal ini anak didik melalui pendidikan formal dari guru, pendidikan nonformal dari tutor dan pendidikan informal dari orang tua.

Menurut Aristoteles (dalam Suwardani, 2020:25), manusia pada dasarnya memiliki dua keunggulan yaitu, (1) keunggulan dalam berpikir dan (2) keunggulan dalam kepribadian. Dengan kata lain tujuan pendidikan tidak hanya pengetahuan tetapi juga moralitas, kepribadian dan nilai-nilai, perilaku yang kuat dan unggul, individualitas, dan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan serta mampu memahami nilai yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma-norma seperti norma hukum, agama, budaya, adat istiadat, dan tradisi.

Karakter anak menjadi sebuah identitas. Karakter terbentuk dengan baik bila dipelihara dengan mengetahui kebaikan (*knowing good*), menginginkan kebaikan (*desiring good*), dan melakukan kebaikan (*doing good*). Menurut Kevin Ryan (dalam Laily, 2020:69), seseorang memiliki kepribadian dengan cara yang dapat diprediksi bahwa kepribadian seseorang terkait dengan perilaku lingkungan. Menurut John C. (dalam Suwardani, 2020:28) menyatakan bahwa kepribadian yang baik bukanlah pemberian tetapi secara bertahap dibangun oleh tindakan nyata dari pemikiran, bahasa, kebiasaan, keberanian, ketekunan dan terbentuk dari kesulitan demi kesulitan seumur hidup. Hal ini terkait dengan konsistensi yang bijaksana untuk membentuk karakter yang baik.

Kepribadian yang harus dimiliki oleh anak yaitu karakter disiplin, kondisi yang menunjukkan adanya ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan nilai ketertiban (Lase, 2016:48). Karakter disiplin dapat dimulai sejak anak berusia antara 6 sampai 9 tahun. Pada usia tersebut mengalami perubahan drastis baik secara mental maupun fisik. Anak adalah peniru ulung yang cerdas serta pribadi yang mudah memahami dan menyerap hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Orang tua harus berperilaku baik agar dapat ditiru oleh anak karena orang tua adalah tokoh peran utama di mata anak.

Menurut Ihsani et.al (2018: 50-55), ada kaitan penting antara upaya pembentukan disiplin dan metode pendidikan karakter pada anak. Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin yang dikemukakan oleh Montessori (dalam Andriana, 2005), agar dapat berjalan dengan efektif lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar pada perkembangan anak. Lingkungan keluarga dan peran orang tua. Peran orang tua dibutuhkan dalam pembentukan karakter anak karena dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang

merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting, sehingga orang tua bertanggung jawab atas keluarga dan pekerjaan rumah tangganya serta dalam kehidupan sehari-hari mereka disebut ayah dan ibu, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan, merawat dan mengajar anak-anaknya (Nasution, dalam Ernie dan Yoyon, 2014:190).

Menurut Gunadi (dalam Zubaed, 2011:144) terdapat tiga peran utama yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak seperti: (1) berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan damai agar dapat menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar apapun yang dilihat karena karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata yang merupakan bahan pelajaran yang akan diserap oleh anak, (2) mendidik anak dalam arti bahwa orang tua mengajarkan anak karakter yang baik, (3) mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan ajaran oleh orang tuanya.

Penelitian dari Tika Ananda (2020) menyatakan bahwa keluarga diharapkan selalu memperhatikan anak baik saat berada di dalam rumah maupun di lingkungan masyarakat serta lebih banyak berusaha meluangkan waktu dengan memberikan pengajaran yang baik agar terbiasa untuk melakukan hal-hal baik seperti saat berangkat maupun pulang sekolah untuk bersalaman. Terlalu sibuk mengejar perekonomian sehingga anak nantinya mencari kenyamanan di luar rumah serta memberi pengajaran bekal agar anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang tidak baik.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilaksanakan pada bulan April tahun 2021 di Blok CR:01 RT/RW 24/07 Perumahan Sumput Asri Kabupaten Gresik bahwa Ibu Melia (43), seorang ibu yang bekerja di kantor dan memiliki seorang anak laki-laki berusia 10 tahun bernama Prabu. Penelitian awal membuktikan bahwa Melia sebagai ibu dari Prabu lebih intensif dalam bekerja. Orang tua sibuk dengan pekerjaan, sehingga Prabu tidak dirawat dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Di samping itu, ayahnya jarang berkomunikasi dengan Prabu selama di rumah. Ayah pulang ke rumah tetapi Prabu sudah tidur di malam hari.

Berdasarkan perolehan data di atas menjadi sebuah ketertarikan bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia Sekolah Dasar di Sumput Asri Kabupaten Gresik. Dengan rumusan masalah bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia SD di Perumahan Sumput Asri Kabupaten Gresik dan bagaimana faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia SD di Perumahan Sumput Asri Kabupaten Gresik.

Tujuannya untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia SD dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia SD. Orang tua sudah seharusnya menerapkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak, tepatnya di Perumahan Sumput Asri. Orang tua harus membina, membimbing dan mendidik untuk membentuk karakter disiplin anak usia SD dengan harapan semoga menjadi individu yang berkarakter baik dengan membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusannya (Suyatno dalam Setiawan, 2013:55).

Melihat fenomena tersebut maka peneliti juga mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak SD. Hal tersebut diteliti karena pada dasarnya setiap tindakan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih pasti memiliki pengaruh terhadap terjadinya sesuatu, sehingga dapat dijelaskan bahwasanya dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia SD orang tua mempunyai hambatan dan penunjang.

Penelitian ini menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas (dalam Sarwono, 2015:224) peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran yang dilakukan seseorang yang menempatkan posisi tertentu dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan selama memegang posisi. Menurut Biddle dan Thomas (dalam Sarwono, 2015:216-217), indikator tentang perilaku berkaitan dengan peran, yaitu (1) harapan (*expectation*) tentang peran orang tua yang mengharapkan anak tentang perilaku

yang pantas ditunjukkan, (2) norma (*norm*) merupakan bentuk dari harapan orang tua terhadap anaknya, (3) wujud perilaku (*performance*) peran diwujudkan dalam perilaku yang nyata dari orang tua bukan sekadar harapan tetapi diimplementasikan dengan benar sebagai aktor utama dalam pembentukan karakter pada anak, (4) evaluasi (*evaluation*) dan sangsi (*sanction*) penilaian peran adalah pemberian kesan positif atau negatif yang didasarkan pada harapan orang tua terhadap peran sedangkan sangsi adalah usaha dari orang tua untuk mempertahankan nilai positif dari karakter disiplin anak agar perwujudan peran orang tua dapat diubah sedemikian rupa sehingga tadinya dinilai negatif menjadi hal positif. Penilaian maupun sangsi menurut Biddle dan Thomas dapat datang dari orang lain maupun dalam diri sendiri (Sarwono, 2015:217-220).

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif karena menggunakan latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Menurut Lincoln dan Guba dalam Moelong (2017:8) bahwa mengkehendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya yang didasarkan pada (1) tindakan pengamatan pada penelitian memengaruhi penglihatan baik dalam pengambilan tempat pada keutuhan dalam konteks saat penelitian berlangsung untuk keperluan pemahaman, (2) fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan, dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap yang dicari. Hal tersebut bahwa peneliti memasuki dan melibatkan sebagian waktunya untuk meneliti secara utuh dan menyeluruh mengenai fenomena yang hendak diteliti. Alasan menggunakan metode ini dikarenakan sesuai untuk mengidentifikasi yang berhubungan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak.

Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan fenomenologi karena menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti khusus mengacu pada penelitian tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang (Moelong, 2017:15). Peneliti berusaha memahami arti peristiwa yang berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Penelitian ini menghasilkan pertanyaan seperti apa pengetahuan terkait fenomena, pandangan mengenai pengalaman tersebut dan nilai yang dapat diperoleh bagi subjek atas fenomena yang terjadi. Analisis pendekatan fenomenologi berpusat pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, atau disebut dengan intensionalitas yang menggambarkan tautan antara metode yang terjadi terkait pemahaman dengan objek yang menjadi fokus tersebut (Hadi, Asrosi, dan Rusman, 2021:25).

Fokus dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia SD. Menurut Jamal Ma'mur (2013:94) terdapat 4 indikator dari disiplin yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu orang tua sebagai berikut (1) disiplin sikap, (2) disiplin menunaikan ibadah, (3) disiplin menegakkan aturan dan (4) disiplin waktu dalam membentuk karakter disiplin oleh orang tua pada saat anak berkegiatan di rumah selama pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Sumpat Asri Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2015:137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama sehingga data primer yang diperoleh dalam penelitian berupa wawancara. Metode pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam yang digunakan untuk meminta keterangan dalam mengungkapkan data. Metode wawancara dilaksanakan merujuk pada pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara langsung di tempat informan yaitu di rumah. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja dan tidak bekerja sebanyak tiga orang tua terdiri dari tiga orang ayah dan tiga orang ibu yang memiliki anak berusia 6 sampai 9 tahun yang duduk di bangku kelas 1, 2 dan 3.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2014:129-135) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data wawancara selanjutnya di reduksi data. Reduksi data difokuskan pada peran

orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak SD. Data tersebut berbentuk teks naratif yang disebut dengan penyajian data. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian ini mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia Sekolah Dasar dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan membentuk karakter disiplin anak usia Sekolah Dasar di Perumahan Sumput Asri Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini telah memperoleh hasil yang sesuai dengan observasi awal bahwasanya orang tua merupakan tonggak utama yang berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui peran orang tua terhadap anak secara intensif dan konsisten akan memengaruhi pembentukan karakter disiplin anak usia Sekolah Dasar di Perumahan Sumput Asri Kabupaten Gresik.

Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Anak Usia SD di Sumput Asri Kabupaten Gresik

Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia SD merupakan hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mewujudkan harapan dan cita-cita. Orang tua yang bertempat tinggal di Sumput Asri memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan karakter disiplin anak. Orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak merupakan salah satu tanggung jawab dari seorang ayah dan ibu sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai. Oleh karena itu peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak secara serius diperhatikan. Hal tersebut dilakukan karena untuk masa depan anak agar tidak bergantung pada orang tua maupun orang lain. Ditambahkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bu Sukaharniawati orang tua dari Husna anak usia kelas 1 SD selaku informan pertama sebagai berikut.

"...Saya memperhatikan sekali, karena ayahnya juga bekerja untuk mencari nafkah. Dengan membiasakan untuk melaksanakan salat 5 waktu, puasa ramadan, mengerjakan tugas sekolah, bermain pada hari minggu saja..." (Wawancara, 12 April 2022).

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan oleh Bu Sukaharniawati dapat diketahui bahwa dalam membentuk karakter disiplin anak harus memperhatikan terlebih dahulu melalui keteladanan yang nantinya apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan konsisten oleh anak menjadi pembiasaan. Sejalan dengan metode dari tokoh Abdullah Nashih Ulwan (2015) yaitu: (1) keteladanan, (2) pembiasaan, (3) nasihat, (4) perhatian dan pemantauan, (5) hukuman. Bahwasanya dalam membentuk karakter disiplin pada anak harus melibatkan lima indikator yang berperan penting dalam keberhasilan mewujudkan karakter disiplin yang diharapkan.

Orang tua yang senantiasa untuk mengawasi, melindungi, membimbing, dan memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya menuju jalan yang benar melalui peran yang dijalankan oleh orang tua. Hal tersebut karena orang tua memiliki hak dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab dalam mendidik anak. Dalam menjalankan hak dan kewajiban berkaitan erat dengan peran orang tua di dalam keluarga untuk mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban. Peran orang tua penting bagi kehidupan anak yang masih membutuhkan bimbingan dari orang tua karena orang tua merupakan dasar pertama pembentukan karakter. Salah satu peran orang tua dalam keluarga adalah membentuk karakter disiplin anak. Dalam hal ini, penting bagi orang tua untuk memainkan peran tersebut agar dapat terwujud karakter disiplin yang diharapkan.

Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan salah satu cara untuk mewujudkan karakter disiplin dalam keluarga yang muncul atas dasar kebiasaan hidup sehingga dapat mencintai dan menghargai kesuksesan dalam menggunakan waktu yang dipunya dengan baik, dibutuhkan

kebiasaan dan keteladanan dari orang tua dengan memberikan rasa nyaman bila didukung oleh lingkungan yang nyaman. Anak menyerap hal-hal positif yang mereka terima dari orang tua. Orang tua menanamkan karakter disiplin pada anak, karena anak sering menerima segala bentuk pendidikan. Pendidikan karakter dalam disiplin perilaku, menunaikan ibadah, penegakan aturan dan disiplin waktu.

Namun apabila anak konsistensi dalam melaksanakan disiplin waktu untuk belajar, beribadah maka akan diberikan suatu penghargaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Lilik selaku orang tua dari Ardi anak SD kelas 3 selaku informan kedua sebagai berikut.

"...Waktu untuk belajar, bermain game ibadah salat 5 waktu sudah diatur, jadinya sudah mengerti waktunya sendiri untuk bermain game, belajar menunaikan ibadah karena sudah kelas 3 SD...." (Wawancara, 11 April 2022).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan tersebut sudah mengetahui peraturan di keluarga. Hal tersebut menunjukkan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan peraturan yang telah dibuat di dalam keluarga walaupun terkadang masih terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Akan tetapi sudah mengetahui risiko yang akan dihadapi apabila tidak patuh terhadap orang tua.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Musriati orang tua dari Tito anak usia kelas 2 SD selaku informan ketiga sebagai berikut.

"...Waktu untuk belajar pukul 06.30 WIB sampai selesai, menunaikan ibadah salat 5 waktu, dan bermain pukul 03.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Walaupun saya bekerja setiap hari pulang pukul 21.00 WIB akan tetapi dapat diawasi oleh pengasuhnya..." (Wawancara, 12 April 2022).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan tersebut mengenai pembentukan karakter disiplin waktu sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin pada anak. Walaupun dengan kondisi orang tua yang bekerja tetapi masih memperhatikan dan memantau karakter disiplin. Keterampilan dalam mengatur waktu merupakan suatu hal yang sangat penting, bahkan The Liang Gie (dalam Rahmawati, 2016:2) juga berpendapat bahwa salah satu hal yang terpenting adalah masa belajar maupun seluruh kehidupan seorang individu yang dalam menjalani masa sekolah harus memiliki keterampilan untuk mengelola waktu dan menggunakannya secara efisien dan efektif.

Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin dalam menegakkan aturan dalam diri anak merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawab. Orang tua mendidik anak untuk mempunyai sikap tanggung jawab atas kesadaran mengenai disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku di dalam keluarga. Tujuannya adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam membentuk karakter disiplin serta tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua pada anak. Anak juga diingatkan mengenai peraturan apabila melanggar serta diberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang diperbuat maka akan membuat anak menjadikan perilaku disiplin sebagai sebuah keharusan.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mustakim selaku orang tua dari Ardi anak usia kelas 3 SD selaku informan kedua sebagai berikut.

"...tegas dengan latar belakang keluarga saya adalah pribadi yang disiplin dalam menegakkan aturan. Ardi saya menuntut untuk selalu menaati peraturan yang berlaku di rumah, seperti waktu untuk bermain hanya saya beri waktu 3 jam sehari dan bermain pun harus mengerjakan tugas sekolah terlebih dahulu..." (Wawancara, 13 April 2022).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan, dapat diketahui bahwa disiplin dalam menegakkan aturan merupakan salah satu karakter disiplin yang diterapkan oleh orang tua. Latar belakang keluarga yang tegas dari keteladanan yang diterapkan di dalam keluarga tersebut menjadikan disiplin menegakkan aturan sebagai keharusan yang harus ditaati dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena anak memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap perilaku.

Penegakkan disiplin berkaitan dengan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya dapat diarahkan pada rasa takut kepada aturan bukan takut kepada orang yang membuat aturan tersebut. Pada dasarnya orang tua melakukan sesuatu karena untuk menciptakan patuh dan taat terhadap aturan. Jika hal tersebut dapat tumbuh berkembang dengan baik menjadi kesadaran dan dapat tercipta kondisi yang aman dan nyaman. Disiplin dalam menegakkan aturan dengan mendidik anak sebaik mungkin agar anak taat dan patuh terhadap aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran. Segala aturan tersebut merupakan faktor terpenting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu termasuk nilai-nilai karakter.

Disiplin Sikap

Sikap disiplin dalam diri anak merupakan keadaan yang tertib dengan sukarela menaati peraturan di dalam keluarga. Sikap disiplin akan membentuk sikap tanggung jawab dan kesadaran mengenai disiplin dalam bersikap. Orang tua menerapkan sikap yang ditunjukkan sewajarnya yang dapat mencerminkan sikap yang pantas dan diterima. Anak dalam kesehariannya dibimbing dan dididik untuk disiplin bersikap maka tidak heran anak menjadi pribadi berkualitas karena dibekali disiplin sikap yang baik dalam menghadapi orang yang usianya lebih tua. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Musriati selaku orang tua dari Tito anak usia kelas 2 SD selaku informan ketiga sebagai berikut.

“...Walaupun keadaan saya bekerja tetapi disela waktu luang saya ajarkan untuk menghormati dan menghargai serta bersikap dengan baik pada orang yang lebih tua seperti saat berjalan di depan nenek badan harus menunduk....” (Wawancara, 10 April 2022).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan tersebut, menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dengan menunjukkan sikap yang sepatutnya dan diterima. Apabila hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan membentuk karakter pribadi disiplin sikap yang baik pada masa depan. Disiplin sikap menunjukkan sebuah identitas bagi anak kelak diusia dewasanya. Disiplin sikap bertujuan untuk membentuk karakter pribadi dalam diri anak dan mencerminkan anak memiliki budi pekerti yang luhur. Dalam melaksanakan disiplin sikap dituntut untuk memulainya dengan pembiasaan sehingga anak dapat memahami dan mempraktekkan sikap yang baik pada saat berhadapan dengan orang yang lebih tua. Menurut Allport (dalam Notoatmodjo, 2014) sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap suatu objek dari sikap yang telah diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Apabila dalam kesehariannya anak dibimbing dan dididik untuk disiplin bersikap maka tidak heran anak tersebut akan menjadi pribadi yang berkualitas karena dibekali disiplin sikap yang baik dari kedua orang tuanya.

Disiplin Menjalankan Ibadah

Disiplin dalam menjalankan ibadah merupakan perasaan taat dan patuh atas perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Tuhan. Peran orang tua membentuk kesadaran diri dan sikap tanggung jawab anak terhadap Tuhan. Anak akan terbiasa menjalankan ibadah salat tepat pada waktunya maka tidak ada kata sulit untuk menepati waktu dalam melakukan berbagai aktifitas pergaulan dengan sesama manusia. Kewajiban yang telah ditentukan waktu dan pelaksanaannya sehingga harus disegerakan dan tepat pada waktunya. Peran orang tua harus memberikan kasih sayang dan kehangatan dengan spiritual yang dimilikinya. Spiritual menjadi teladan bagi anak sehingga menjadi kedekatan batin terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Wijayanati dan Uyun (dalam Setiawan, 2015:209) anak yang memiliki spiritual tinggi memungkinkan tidak akan berperilaku negatif.

Pembentukan karakter disiplin menjalankan ibadah di dalam keluarga dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter religius pada anak. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Kris selaku orang tua dari Husna anak usia kelas 1 SD selaku informan pertama sebagai berikut.

“...Saya biasakan untuk selalu mengikuti salat berjamaah di mushola, pada saat bulan ramadan saya didik untuk salat tarawih dan mengaji....” (Wawancara, 11 April 2022).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan, dapat diketahui bahwa dalam membentuk karakter dalam menjalankan ibadah salat penting sekali, melalui keteladanan dan pembiasaan akan membekas dalam memori ingatan anak. Dengan pemahaman yang disertai dengan praktik akan memudahkan anak untuk meresapi dan mengimplementasikan secara langsung. Anak menyadari bahwa apabila tidak menunaikan ibadah dengan tepat waktu akan mengetahui akibatnya. Hal tersebut menjadikan anak mempunyai kesadaran diri untuk meneyegerakan ibadah salat.

Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin

Faktor penghambat adalah cara yang dilakukan oleh orang tua yang tidak berjalan dengan baik seperti yang seharusnya karena hambatan membuat pembentukan karakter disiplin terdapat kendala. Faktor yang menjadi penghambatan dalam peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak yaitu lingkungan sekitar contoh berteman dengan anak yang tidak memiliki disiplin waktu sehingga tidak ada rasa tanggung jawab dan kekhawatiran dalam diri anak untuk melanggar peraturan yang berlaku di rumah.

Hal tersebut menjadi suatu pelajaran bagi orang tua untuk selektif memilih pergaulan pertemanan untuk anaknya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Musriati selaku orang tua dari Ardi anak usia kelas 2 SD sebagai berikut.

“...Saat asyik bermain dengan teman untuk menyelesaikan tugas sekolah. Saya mengingat bahwa waktunya untuk mengerjakan tugas sekolah...”(Wawancara, 13 April 2022).

Pada usia anak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya seperti teman sebayanya apabila mengajak untuk bermain. Hal tersebut mengakibatkan tidak patuhnya anak terhadap peraturan yang berlaku di rumah dan kewajibannya sebagai seorang siswa yang seharusnya mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal tersebut anak telah melanggar peraturan sehingga diberikan hukuman. Pemberian hukuman orang tua terhadap anak adalah teguran yang diharapkan agar tidak mengulangi kesalahan dan memperbaiki diri untuk disiplin dalam mengerjakan tugas.

Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Disiplin

Faktor pendukung adalah cara yang dilakukan orang tua agar peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak dapat berjalan dengan lancar seperti mengetahui bahwa waktunya untuk menunaikan ibadah salat sehingga dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim telah mengetahui yang harus dilakukan. Kepatuhan yang dilakukan oleh anak tersebut merupakan perbuatan yang patut untuk dicontoh. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada anak terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim yakni beribadah salat dengan tepat waktu.

Hal tersebut adalah bentuk ketaatan terhadap Tuhan YME atas berkat yang telah diterima. Penjelasan di atas didukung oleh pernyataan dari Ibu Sukaharniawati selaku orang tua dari Husna anak usia kelas 1 SD sebagai berikut.

“...Saya sebagai orang tua menanamkan karakter disiplin yang sangat ketat, dibiasakan untuk bangun pukul 04.30 WIB bangun untuk melaksanakan salat shubuh dan salat wajib lainnya sesuai dengan waktu dan pelaksanaanya...” (Wawancara, 10 April 2022).

Faktor pendukung ini tentunya karena anak telah diajarkan dengan baik oleh orang tua dengan keteladanan, nasihat dan perhatian. Keberhasilan dari orang tua dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik. Orang tua bangga apabila anak disiplin dalam segala hal salah satunya dalam menunaikan ibadah salat. Menurut Singgih D. Gunarsah (2002:157) mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan. Peran orang tua melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman merupakan upaya untuk menjalankan tanggung jawab agar dapat mewujudkan dan tercapainya pembentukan karakter disiplin pada anak.

PEMBAHASAN

Peran orang tua sebagai pendidik di rumah sebagai figur sentral dalam membentuk karakter disiplin anak Sekolah Dasar karena orang tua merupakan fondasi pertama pembentukan kepribadian seorang anak (Ahmad, 2018:3). Orang tua mengimplementasikan karakter disiplin pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperilaku dan bersikap sejalan dengan praktik pembinaan kepribadian disiplin karena praktik tersebut merupakan implementasi dari peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak. Hal tersebut penting dilakukan karena anak dengan mudah meniru perilaku dari kedua orang tuanya. Apabila perilaku tersebut dilakukan setiap hari akan menjadi pembiasaan. Anak akan memiliki kepribadian disiplin yang kuat melalui pelatihan kepribadian yang diterapkan orang tua di rumah.

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak Sekolah Dasar terdapat kesepahaman antara hasil yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Biddle dan Thomas. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas, teori peran memiliki indikator perilaku yang berhubungan dengan peran sebagai berikut.

Pertama, harapan orang tua adalah agar anak tumbuh berkembang menjadi pribadi yang mempunyai nilai dan norma dalam kepribadian karakter disiplin melalui penerapan dan ajaran. Peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak dapat diterapkan dengan memberikan teladan dalam bersikap sebagai contoh orang tua memberi teladan dalam menunaikan ibadah salat dengan tepat waktu. Keteladanan yang ditunjukkan orang tua pada anak dapat melekat sebagai ciri khas sikap perilaku anak dalam kehidupan di masyarakat (Setiardi, 2017:143).

Informan orang tua pertama bahwa mengharapkan anak menjadi pribadi yang bertakwa dengan menunaikan ibadah salat tepat waktu dan harus dilaksanakan di mushola. Informan kedua mengharapkan anaknya tumbuh berkembang menjadi insan yang memiliki karakter disiplin dalam segala hal contohnya disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam menegakkan aturan di rumah. Informan ketiga bahwasanya mengharapkan anaknya disiplin dalam segala hal termasuk disiplin dalam mengerjakan tugas dan menunaikan ibadah walaupun di tengah-tengah kesibukan pekerjaan masing-masing. Hal tersebut terdapat perbedaan bahwa setiap orang tua mengharapkan anaknya tumbuh berkembang dengan memiliki karakter disiplin yang dicita-citakan oleh masing-masing orang tua.

Kedua, norma informan orang tua yang ketiga bahwa anak lalai dalam mengerjakan tugas pastinya ibu dan ayah marah apabila mengetahui hal tersebut. Hal tersebut maka orang tua menyerahkan tanggung jawab tersebut pada pengasuhnya sehingga hal apa pun yang berkaitan dengan anaknya sudah terselesaikan dengan tuntas. Peran orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga pastinya telah mengerti dan memahami bahwa sudah sepatutnya untuk mendidik, membimbing, memelihara dan melindungi anak. Hal tersebut sama halnya dengan ketiga informan orang tua di Perumahan Sumpat Asri.

Terdapat persamaan bahwasanya ketiga informan memiliki harapan yang besar terhadap anak-anak mereka. Harapan menjadi pribadi yang memiliki karakter disiplin yang baik menurut masing-masing orang tua. Perbedaan terletak pada cara orang tua dalam mendidik, memelihara, membimbing dan melindungi anaknya. Hal tersebut adalah harapan dari orang tua yang secara tidak langsung diucapkan akan tetapi wajib untuk diterapkan. Harapan dari orang tua adalah mewujudkan anak menjadi pribadi yang berkarakter baik dengan membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusannya (Suyatno dalam Setiawan, 2013:55).

Ketiga, peran orang tua sebagai aktor utama dalam pembentukan karakter pada anak selama di rumah seperti informan orang tua yang pertama bahwa menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter disiplin dalam menunaikan ibadah salat. Dengan mempraktekkan gerakan ibadah salat dengan benar dan tata cara yang harus dilakukan pada saat hendak menunaikan ibadah salat. Pada informan kedua wujud peran yang diimplementasikan dengan menerapkan disiplin tegas dalam menegakkan aturan. Orang tua dengan sosok ayah yang taat terhadap aturan menjadikan anaknya harus memiliki karakter yang sama dengan ayahnya. Dengan membiasakan melakukan kegiatan sesuai dengan

aturan di rumah. Hal tersebut berbeda dengan informan ketiga dididik sengan pengasuh yang sesuai dengan cara yang berbeda pula.

Dari informan di Perumahan Sumpat Asri Kabupaten Gresik terdapat perbedaan antara yang bekerja dan tidak bekerja dengan menyikapi pentingnya akan pembentukan karakter disiplin pada anak usia SD. Orang tua yang bekerja keduanya kurang maksimal dalam memprioritaskan anak menjadi insan yang memiliki karakter disiplin yang baik. Orang tua yang salah satunya di rumah yaitu sebagai ibu rumah tangga masih dapat fokus untuk membentuk pribadi karakter anak sehingga terbentuk insan yang mandiri dan tanggung jawab terhadap tanggung jawabnya.

Keempat, penilaian peran pada informan pertama bahwasanya keberhasilan pada peran orang tua terlihat pada saat anak mengimplementasikan wujud karakter disiplin dalam menunaikan ibadah dengan tepat waktu dan tata cara yang benar. Penilaian peran orang tua memberikan kesan positif terhadap terbentuknya karakter disiplin anak usia SD. Pada informan kedua dan ketiga juga sama bahwasanya anak dari kedua informan tersebut telah menerapkan karakter disiplin dengan baik sehingga penilaian peran orang tua memberikan kesan yang positif. Tanggung jawab dan kewajiban orang tua sebagai seorang pendidik bagi anaknya telah terlaksana dengan baik.

Pada dasarnya orang tua memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai pada anak. Orang tua pasti mengharapkan terwujudnya karakter yang baik dan sesuai dengan keinginan. Maka dari itu penilaian peran sangat berpengaruh kaitannya dalam keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Orang tua mengimplementasikan karakter disiplin yang telah ditanam dan diajarkan pada anak, seperti ibu yang bekerja untuk menafkahi keluarga tetapi harus membentuk karakter disiplin pada anak. Terbukti bahwa orang tua yang sama-sama bekerja dapat membentuk karakter disiplin. Perhatian dari orang tua akan menghasilkan penilain peran yang positif. Dengan keberhasilan tersebut akan menginterpretasikan peran yang dilaksanakan oleh orang tua pada anak. Sangsi pada anak apabila melakukan kelalaian dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa yaitu mengerjakan tugas maka akan diberikan peringatan dan teguran oleh orang tua. Hal tersebut adalah upaya untuk menghindari anak melakukan hal yang mengakibatkan pada kerugian pada dirinya.

Berdasarkan analisis teori peran oleh Biddle dan Thomas dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia SD di Perumahan Sumpat Asri Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa melalui empat indikator yaitu harapan (*expectation*), norma (*norm*), wujud perilaku (*performance*), penilaian (*evaluation*) dan sangsi (*sanction*). Maka anak dapat belajar untuk menanamkan karakter disiplin sendiri dalam berperilaku sehingga anak mempunyai rasa tanggung jawab dan kemandirian terhadap perbuatannya tersebut.

Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin melalui metode pendidikan karakter dari tokoh Abdullah Nashih Ulwan (2015) yaitu: (1) keteladan, (2) pembiasaan, (3) nasihat, (4) perhatian dan pemantauan, (5) hukuman. Anak tidak mempunyai keterpaksaan dalam diri. Hal tersebut karena telah menjadi sebuah kebiasaan dan akan membudaya pada diri anak karena anak melihat *role model* kedua orang tuanya dalam membentuk karakter disiplin yang diterapkan selama di rumah. Metode pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan menjadi nilai dan norma dalam kehidupan anak pada masa yang akan datang.

Adanya hambatan dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia SD membuat orang tua makin ketat dalam mendisiplinkan anak karena ketidakpatuhan yang dilakukan oleh anak. Karakter disiplin yang ditanamkan oleh orang tua selama di rumah sebagai *role model* untuk anak dengan cara patuh terhadap nilai dan norma yang ada di rumah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Putri Milandhara (2018:14) orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan.

Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak bertujuan agar anak memiliki karakter disiplin dalam dirinya, namun peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin memerlukan adanya pembiasaan. Upaya dalam membiasakan kedisiplinan melalui

teguran dan nasihat diharapkan anak dapat menaati peraturan. Karakter disiplin yang telah ditanam dalam diri anak akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berperilaku. Sejalan dengan penelitian Aulina (2013:38) mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang sesuai dan disetujui oleh kelompok dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan kesadaran diri tanpa adanya paksaan.

Dalam upaya mengatasi hambatan dalam membentuk karakter disiplin pada anak melalui peran yang telah dilaksanakan oleh orang tua maka anak menjadi lebih disiplin. Oleh karena itu dalam upaya mengatasi hambatan diperlukan interaksi secara intensif, kerja sama antara ayah dan ibu dan adanya hukuman mengenai karakter disiplin pada anak sehingga peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin yang diimplementasikan pada anak dapat berjalan sesuai dengan harapan orang tua (ayah dan ibu). Pembentukan karakter disiplin pada anak dilakukan melalui peran yang melekat pada orang tua yaitu peraturan untuk mengingatkan dan menghindari diri untuk tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan ketidakpatuhan. Hukuman untuk mendidik anak seperti sebelum anak mengerti peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman jika melakukan sebuah kesalahan. Sejalan dengan penelitian Putri Milandra (2018:5) kebiasaan dapat berpola dengan tetap dan teratur. Pemberian hukuman pada anak yang tidak patuh tentunya dengan menegur dan menasehati. Tujuan dari pemberian hukuman kepada anak agar anak tidak mengulangi ketidakpatuhan, sehingga belajardari kesalahan.

Apabila orang tua mampu melakukan penanaman karakter dengan tepat, seperti memberlakukan aturan yang jelas dan memberikan respons dengan tepat terhadap perilaku anak, hal itu dapat menghindarkan anak dari hal yang memberi risiko dan berperilaku yang berdampak negatif (Krohn, Larroulet, Thonberry & Loughran dalam Nabawi, 2021:84). Karakter disiplin yang baik dimiliki oleh anak sesuai dengan nilai dan norma menunjukkan bahwa telah menanamkan karakter disiplin. Fungsi pendidikan karakter yang diajarkan berdampak baik, sehingga ketidakpatuhan yang biasanya dilakukan berkurang dan perilaku baik dapat memperkuat karakter disiplin. Pembentukan karakter disiplin di rumah akan menunjukkan jati diri anak yang sebenarnya bahwa berhasil memperoleh pendidikan karakter disiplin sehingga di lingkungan sosial masyarakat dilihat sebagai pribadi yang memiliki karakter disiplin. Menurut Baumrind (dalam Yulianingsih, 2021) orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak, sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua akan selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia Sekolah Dasar di Sumput Asri masih memperhatikan kepribadian anak dengan memberikan pendidikan karakter disiplin selama di rumah selama pandemi Covid-19 walaupun dalam kondisi orang tua bekerja tidak mematahkan semangat untuk terus memberikan pendidikan karakter disiplin dan penanaman nilai dengan saling bekerjasama mewujudkan impian dalam membentuk karakter disiplin anak yang diharapkan. Hal tersebut adalah sebuah bentuk tanggung jawab yang wajib dilakukan dan diperhatikan oleh seorang ayah dan ibu. Faktor pendukung yang muncul adalah dari kebiasaan dan perilaku yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua. Faktor penghambat dalam pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk karakter pada anak adalah pemilihan teman bermain yang kurang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua saya yang selalu mendukung penelitian saya dan para orang tua (ayah dan ibu) yang bertempat tinggal di Sumput Asri sebagai responden dalam penelitian saya untuk memberikan informasi terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Elga. 2005. *"Rumahku Sumber Belajarku"*. Yogyakarta: ECCD-RC.
- Andrew, Maurice Suplic. 2017. Pengaruh Kecanduan *Game Online* Siswa SMA Kelas X terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta di Makassar. *Jurnal Jaffray*. Vol. 15, No. 2. <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v15i2.261>
- Aulina, C. N. 2013. Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*. Vol 2 No1, Hal 36-49 <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Abd. Hadi, Rusman, dan Asrori. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Pena Persada.
- Ihsani, dkk. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 3 No 1, Hal 50-55. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>
- Laily. 2020. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Guepedia
- Lase. 2018. Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Warta*: 1–10.
- Martsiswati, Ernie dan Yoyon Suryono. 2014. Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 1, No 2. Hal 187-197. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nabawi, Dewi. 2021. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 Sdit Insan Karima. *Jurnal Comm-Edu*. Vol 4 No 3. Hal 82-96. <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.8550>
- Putri, D. P. 2018. Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Arriayah : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2 No 1, Hal 37-50. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press
- Setiardi. 2017. Keluarga sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 14. No. 2. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/viewFile/619/913>
- Setiawan, Deni. 2013. Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 4 No 1, Hal 55-56. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpka/Article/View/1287/1071>
- Tika, Putri Ananda. 2020. *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Diri Anak Usia Remaja di Desa Trimurjo Lampung S1 Pendidikan Agama Islam*. PPs Institut Agama Islam Negeri (lain) Metro
- Ulwan, A. N. 2015. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press
- Yulianingsih, dkk. 2021. Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 No 2, Hal 1138-1150. <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.